

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang berkaitan dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti maka perlu ditinjau ke orisinalitas. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Nur Aisyah. Hasil penelitiannya adalah (1) perencanaan pendidikan karakter disusun secara cermat yang tertuang dalam perangkat pembelajaran, karakter utama yaitu religius dan didukung karakter lain (2) pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal, serta pembiasaan sekolah; pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler mengandung nilai luhur; hambatan pelaksanaan antara lain karakteristik siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat, daya dukung sarana dan fasilitas yang memadai; (3) proses evaluasi pendidikan karakter dilakukan berkesinambungan.<sup>1</sup>
2. Lutfi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 8 bentuk implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta yaitu penetapan visi sekolah, penetapan program pendukung, penyediaan sarana pendukung, kebiasaan,

3. pembiasaan berbasis partisipasi, keteladanan, hukuman, dan penghargaan. Kendala dalam implementasi peduli lingkungan adalah kebiasaan siswa yang masih harus diingatkan guru dalam pelaksanaannya.<sup>2</sup>
4. Amirul Mukminin. Hasil penelitiannya adalah sekolah adiwiyata seperti di SDN Tunjungsekar I Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu telah terbukti berhasil membentuk karakter peduli lingkungan. Melalui strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang diklasifikasikan ke dalam empat pilar yaitu kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orangtua.<sup>3</sup>
5. Ratna Puspitasari. Hasil penelitiannya adalah ruang dan lingkungan diperlukan untuk proses belajar mengajar di MI Darul Hikam Kota Cirebon. Sarana dan prasarana yang lengkap serta lingkungan sekitarnya yang asri nan hijau dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Penanaman karakter melalui pembiasaan peduli lingkungan untuk mengatasi krisis moral.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat penulis temukan masalah yang belum diteliti terkait karakter peduli lingkungan yaitu, implementasi

---

<sup>2</sup> Lutfi, *Skripsi, Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di SDN Tukangan Yogyakarta*”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. (<https://eprints.uny.ac.id>), diakses tanggal 18 Maret 2017

<sup>3</sup> Amirul Mukminin Al-Anwari, “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri, *Ta'dib*, Vol.19, No. 02, November 2014. (<https://jurnal.radenfatah.ac.id>), diakses pada tanggal 18 Maret 2017

<sup>4</sup> Ratna Puspitasari, “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran IPS Di MI Darul Hikam Kota Cirebon”, *Al Ibtida*, Vol.3, No.1, Juni 2016. (<https://syekhnujati.ac.id>), diakses tanggal 22 Maret 2017

pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Yang terletak diperkotaan.

## **B. Tinjauan Teoritik**

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter adalah dinamika dan pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai, sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu.<sup>6</sup>

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*) serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung :CV. Alfabeta, 2012) Hlm.23.

<sup>6</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia, 2007) Hlm.104.

<sup>7</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, Terj Saut Pasaribu (Bantul: Kreasi Wacana, 2012) Hlm. 51.

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi seorang mukalaf, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum.

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.<sup>8</sup>

Mengacu pada beberapa pengertian dan definisi pendidikan karakter. Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri manusia sehingga manusia memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dari kementerian pendidikan nasional berupa 18 nilai karakter yang telah dibuat dan dirangkum berdasarkan sumber agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup>

Tabel 1. Nilai-Nilai Yang Dirumuskan Oleh Kemendiknas

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam

<sup>8</sup>Mahyuddin, *Kuliah Tasawuf* ( Jakarta: Kalam Mulia, 1999) Hlm.5.

<sup>9</sup>Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010) Hlm. 8.

		melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di

		atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, bertindak, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli Sosial	Sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri,

		masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa. <sup>10</sup>
--	--	---

### 3. Peduli Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai sebuah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

Kepedulian terhadap lingkungan adalah keadaan psikologis seseorang berupa perhatian kesadaran dan tanggung jawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan baik lingkungan fisik biologis maupun sosial.

Kondisi lingkungan global saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini karena ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan dengan cara yang tidak baik. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, hal ini sesuai dengan Al Qur'an.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١:الرُّومِي)

“Telah tampak kerusakan di daratan dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

<sup>10</sup>Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2011) Hlm.8.

sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”. *Q.S. Ar Rum (30):41*.<sup>11</sup>

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الأنعام : ٥٦)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. *Q.S. Al-A'raf (7):56*.<sup>12</sup>

Tertulis jelas dalam ayat di atas bahwa kerusakan yang ada di muka bumi merupakan ulah dari tangan manusia dan suatu kewajiban manusia agar kembali ke jalan yang benar untuk mencintai dan peduli terhadap bumi serta isinya. Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali, larangan merusak lingkungan dinyatakan dengan jelas. Peranan dan pentingnya air dalam lingkungan hidup juga ditekankan. Peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan lingkungan sekitar juga tidak kalah penting.

Pendidikan merupakan salah satu upaya potensial dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

---

11

12

Pendidikan yang disampaikan di lingkungan sekolah akan lebih efektif menyentuh dan melekat pada diri peserta didik. Penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri, dan ditunjang dengan fasilitas sekolah. Pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi.<sup>13</sup>

Adapun karakter peduli lingkungan biasa ditunjukkan pada lingkungan alam yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.<sup>14</sup>

Berdasarkan kurikulum 2013, Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) sekolah dasar dan sekolah menengah dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun indikator keberhasilan sekolah dasar dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tertuang dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Domain Sikap Di Sekolah Dasar Dan Menengah

---

<sup>13</sup>Mulyana,R. *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. PPS Unimed Jurnal Tabularasa 6 (2). 2009.

<sup>14</sup>Azzet A.M. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Dikdas : SD	Dikdas : SMP	Dikmen : SMA/K
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitar rumah, sekolah dan tempat bermain.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

\*Sumber: *Puskur Kemendikbud. Pengembangan Kurikulum 2013.*

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Sekolah Dan Kelas Dalam Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa

No.	Indikator sekolah	Indikator Kelas
1.	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	Memelihara lingkungan kelas
2.	Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan	Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas
3.	Menyediakan kamar mandi dan air bersih	Pembiasaan hemat energi
4.	Pembiasaan hemat energi	
5.	Membuat biopori di area sekolah	

6.	Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik	
7.	Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik	
8.	Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik	
9.	Menyediakan peralatan kebersihan	
10.	Membuat tandon penyimpanan air	
11.	Memrogramkan peduli bersih lingkungan.	

#### 4. Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan sekolah yang menggunakan pembelajaran berbasis alam atau sekolah yang melakukan pendekatan pada alam sebagai metode pembelajarannya. Alam digunakan sebagai laboratorium dan tempat belajar para siswa. Alam juga digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru. Belajar berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

Menurut Anshori dalam Susapti, secara substansi sekolah berbasis alam merupakan sekolah yang menawarkan bagaimana mengajak peserta didik untuk lebih akrab dengan alam, sekaligus menjadikannya spirit untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Susapti P, "Pembelajaran Berbasis Alam", *Jurnal Mudarrisa*, No. 2. (<http://unnes.ac.id>), diakses tanggal 22 Maret 2017

<sup>16</sup>*Ibid.*

Belajar di alam (*outdoor* atau semi *outdoor*) menggunakan sepasang perspektif, yaitu fokus pada individu pembelajar (keturunan, pengalaman, perspektif, latar belakang, bakat, minat, kapasitas, dan kebutuhan) dan fokus pada pembelajaran (pengetahuan yang paling baik tentang pembelajaran dan bagaimana hal itu timbul serta tentang praktikpengajaran yang paling efektif dalam meningkatkan tingkat motivasi, pembelajaran, dan prestasi bagi semua pembelajar. Fokus ganda ini selanjutnya memberikan informasi dan dorongan pengambilan keputusan pendidikan.<sup>17</sup>

Pendidikan sekolah alam Indonesia berdasarkan Al-Qur'an dan hadis yang menerangkan bahwa tujuan manusia diciptakan salah satunya adalah menjadi khalifah dimuka bumi. Sehingga kurikulum sekolah alam dirancang untuk mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah Swt. dalam mengelola bumi.

---

<sup>17</sup>Maslikah, "Sebuah Upaya Strategis Untuk Membangun Kepedulian Terhadap Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Mudarissa*, No. 2.